

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya, dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Kemenkes RI., 2019, dalam Nabila, 2023)

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling utama jika tidak di tangani dapat menyebabkan halitosis. Halitosis adalah istilah yang menunjukkan adanya bau tidak sedap yang berasal dari mulut, dapat berasal dari intra oral ataupun ekstra oral. Bau tidak sedap ini 90% disebabkan oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk (Zakiyah, 2023).

Di Indonesia sendiri masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 10-14 tahun menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 tercatat 48,8% bermasalah kesehatan gigi dan mulut. sedangkan di provinsi Lampung pada kelompok umur 10-14 tahun menurut RISKESDAS 2018 tercatat 54,58% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut.

Data diIndonesia penduduk yang mengalami Halitosis yaitu 25,9% (Yulimatussa'diyah et al., 2016, dalam Andani, 2022). menurut hasil laporan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013, disebutkan bahwa halitosis ditemukan pada 28.6% dari total 25.9%. Angka prevalensi dilaporkan sebesar 5-75% pada anak-anak, sementara pada orang dewasa ditemukan prevalensi sebesar 8-50%.

Prevalensi halitosis disetiap negara berbeda – beda. Penelitian terhadap 2000 orang di China mengungkapkan prevalensi halitosis 27,5% yang di evaluasi oleh skor organoleptik. Penelitian yang dilakukan di Jepang terhadap 2762 orang dengan mengukur senyawa Volatile Sulfur Compounds (VSCs), prevalensi halitosis mencapai 23%. Menurut American Dental Association

(ADA) sekitar 50% orang dewasa sesekali memiliki keluhan halitosis (Piboonratanakit dan Vachiraropisan, 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yang diselenggarakan Departemen Kesehatan, prevalensi terjadinya karies pada penduduk Indonesia yaitu 53,2%. Karies gigi merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat menimbulkan bau mulut. (Elian, dkk, 2018)

Berdasarkan hasil pra survey pada desember 2024 di SDN 1 Beringin raya Bandar lampung, hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah SDN 1 Beringin raya bahwasannya di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai halitosis. Kemudian dilakukan wawancara pada siswa kelas IV dengan beberapa sampel 10 orang dan masing masing diberi 1 pertanyaan seputar halitosis, didapatkan hasil dari pertanyaan pertama yaitu 7 dari 10 orang siswa tidak mengetahui cara agar terhindar dari bau mulut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Tentang Halitosis Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun 2025”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Halitosis Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun 2025

## **C. Tujuan Penelitian**

Di ketahuinya Gambaran Pengetahuan Tentang Halitosis Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai gambaran pengetahuan tentang halitosis.

### 2. Bagi jurusan Kesehatan gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan referensi, bahan bacaan, dan kajian pustaka untuk penelitian bagi

mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Gigi.

3. Bagi SDN 1 Beringin raya

Menambah pengetahuan bagi siswa kelas 4 sdn 1 beringin raya mengenai halitosis dan cara mencegahnya

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan tentang halitosis pada anak kelas IV di SDN 1 Beringin raya Bandar lampung.